

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA MANDALA KECAMATAN RUBARU

Marisal Haq*¹, Wardaniatus Shalelah², Siti Komariya³

¹ Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknik,
Universitas Annuqayah, Sumenep

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Annuqayah, Sumenep

³Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin,
Universitas Annuqayah, Sumenep

Email: *dewifitrotin54@gmail.com

Abstrak : *Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah lingkungan adalah pencemaran yang berasal dari sampah. Hal ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pengelolaan sampah yang digunakan oleh masyarakat yaitu dengan dengan dibuang ketempat yang biasa untuk dibakar sehingga sampah menumpuk. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melakukan pendampingan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan dan sampah organik menjadi pupuk di Desa Mandalarubar. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah mencari informasi yang cukup tentang permasalahan sampah yaitu dengan melakukan wawancara kepada aparat Desa untuk melihat secara garis besar sumber timbulnya sampah, pemberdayaan pemuda Desa melalui transfer ilmu pengetahuan dengan berkunjung ke UPT Jatian dan praktek pembelajaran oleh anak-anak disekitar posko. Berdasarkan hasil pengabdian paling banyaknya memproduksi sampah anorganik yaitu bersumber dari sekolah-sekolah. Sampah-sampah tersebut akan di dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Dan sampah organik kebanyakan dari rumah-rumah warga, sampah organik ini yang di jadikan kompos. Hal ini menjadi salah satu pegelolaan sampah yang dilakukan tim pengabdian di Desa Mandala.*

Kata Kunci: pengelolaan, pupuk, sampah

I. PENDAHULUAN

Sampah memang menjadi salah satu masalah besar yang belum terselesaikan hingga saat ini. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan sampah. Setiap hari, masyarakat tidak bisa terlepas dari produksi sampah. Lingkungan sehat dan bersih juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat (Azhari et al, 2024). Karena sampah tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, upaya yang dapat dilakukan adalah mengurangnya. Tantangannya adalah bagaimana kita dapat mengelola sampah yang tidak bermanfaat agar bisa di ubah menjadi sesuatu yang berguna. Memang, rendanya kesadaran masyarakat dalam menangani permasalahan lingkungan seperti sampah plastik dan limbah organik menjadi salah satu tantangan besar di banyak tempat. Di Desa MandalaRubar, meskipun semua masyarat sudah menjaga kebersihan, masih ada beberapa aspek yang perlu di tingkatkan, terutama dalam hal pengolahan sampah plastik dan limbah organik.

Pengelolaan sampah dengan prinsip pembuangan yang disertai pemanfaatan, yaitu mengelola sampah sambil memperoleh keuntungan ekonomi dari hasil pengelolaannya (Cundari et al, 2019). Dengan adanya pengelolaan sampah, lingkungan akan menjadi lebih bersih, dan sisi lain, hal ini juga dapat menjadi sumber penghasilan bagi warga. Menurut (Siregar et al, 2024) sampah

merupakan salah satu benda yang tidak digunakan dan dikehendaki sehingga benda tersebut dibuang.

Mandalamerupakan Desa yang berada di KecamatanRubaru yang memiliki 4.856 penduduk jiwa, terdiri dari laki-laki 2.334 jiwa dan 2.900 perempuan atau 55% dari total jumlah penduduk. Dengan kepadatan penduduk tersebut juga berpotensi menghasilkan sampah yang besar. Luasnya Desa Mandaladapat menjadi dua sisi mata uang. Di satu sisi, ruang yang besar memungkinkan pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi yang lain masyarakat memiliki peluang untuk melakukan tindakan tidak baik terhadap lingkungan.

Desa Mandalayang mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan limbah organik sebagai alternatif pengganti pupuk kimia. Dengan pengelolaan limbah organik yang tepat, seperti melalui proses pengoposan, para petani dapat memperoleh pupuk organik yang murah dan ramah lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Hal ini juga dapat meningkatkan kualitas tanah dan hasil panen secara berkelanjutan. Selain limbah organik, limbah anorganik dapat menjadi alternatif penting bagi masyarakat Desa Mandalamenciptakan nilai ekonomi. Dengan pengolahan yang tepat, limbah seperti, plastik, logam, dan kaca dapat didaur ulang menjadi produk yang bernilai. Tujuan pengabdian ini tidak lain untuk memperdayakan masyarakat dengan menyadarkan dalam pengelohan sampah organik menjadi pupuk sebagai media tanam dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berbasis Particatory Action Research (PAR). Dalam metode ini, pengabdi melakukan pendampingan menggunakan metode PAR. PAR adalah sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan Masyarakat untuk saling berbagi dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kondisi atau potensi yang dimiliki. Melalui PAR, proses pendampingan akan berjalan secara maksimal dan berkelanjutan karena mengacu pada prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PAR adalah saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan semua anggota kelompok, orang luar sebagai fasilitator serta orientasi praktis dan berkelanjutan program tidak berhenti pasca program penyuluhan dan dampingan ini selesai. Prose awal dalam pemerdayaan dimulai dengan:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan sosialisasi. Melalui program ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan bahaya yang ditimbulkan oleh sampah, serta pentingnya pengeloaan sampah. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif sampah, sekaligus memperkenalkan cara-cara daur ulang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mencari kader untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan. Para pemuda Desa diajak menjadi kader peduli lingkungan. Pemuda Desa dijadikan kader dengan tujuan agar mereka dapat menjaga Desa Mandaladari bahaya sampah. Sebagai generasi penerus, maka diharapkan mampu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Desa. Selain itu, melalui program ini para pemuda juga di dorong untuk aktif dalam berorganisasi, sehingga dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial lingkungan di Desa Mandala.

3. Tahap akhir kegiatan

Evaliasi merupakan salah satu cara mengukur keberhasilan dari seluruh pengabdian yang telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan ini mencakup peningkatan kesadaran pemuda dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pemahaman mereka pentingnya pengelolaan sampah.

Fakus utama dari evaluasi adalah untuk mengukur tingkat kesadaran masyarakat, khususnya pemuda, dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Beberapa hasil aktivitas dari pengelolaan sampah organik dan anorganik yaitu sampah anorganik diolah menjadi kerajinan tangan seperti hiasan dinding, bunga hias dan tempat pensil. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos. Selain itu, kaderisasi pemuda pengelola sampah juga dibentuk untuk bisa menindaklanjuti kegiatan tersebut.

B. Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Mandala adalah sampah yang dibuang sembarangan ke sawah yang masih aktif digunakan untuk bercocok tanam. Sehingga tanah yang tercampur dengan sampah menjadi kurang subur, terutama terjadi pada sawah yang dekat dengan sekolah, dimana sampah dibuang sembarangan. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

A. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan proram dimulai dari diadakannya seminar tentang pengelolaan sampah yang mana seminar ini di isi oleh k. Faizi dan Ustad Hariyadi. Dalam seminar ini, banyak hal penting yang disampaikan, mulai dari cara membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, pengenalan sampah secara umum, , dampak jangka panjang dan jangka pendek dari sampah, pengelolaan sampah secara sederhana, hingga potensi dan manfaat yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah yang efektif. Dengan diadakannya seminar ini menjadi modal pengetahuan dasar dan motifasi bagi masyarakat sebelum mempraktikan.

Gambar 3.1 Dokumentasi seminar pengelolaan sampah

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pencarian kader, dengan target utama para pemuda di Desa MandalaRubaru untuk memastikan program berjalan secara berkelanjutan. Setelah menemukan beberapa kader, kami mengadakan diskusi mengenai permasalahan sampah yang berserakan. Ternyata, para pemuda Desa juga merasa prihatin terhadap kondisi tersebut. Selain itu, kami mengajak para pemuda untuk melakukan kunjungan ke UPT jatian yang berada di pondok pesantren Guluk-Guluk daerah Lubangsa. Kunjungan ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran mengenai pengelolaan sampah yang telah diterapkan di UPT jatian, sehingga para pemuda mendapat dorongan yang kuat untuk menjaga kebersihan lingkungan di Desa Mandala.



Gambar 3.2 Kaderisasi pemuda pengelola sampah

Setelah itu, dilakukan pemilihan sampah menjadi dua jenis. Pertama, sampah organik seperti sisa nasi, kulit buah, daun, dan sisa bawang yang busuk akan diolah menjadi kompos. Pengomposan adalah proses penguraian bahan organik. Proses ini melibatkan mikroorganisme, jamur, dan organisme lainnya yang membantu memecahkan bahan tersebut. Bahan yang kami gunakan disini adalah sisa nasi, sayur yang busuk, dan bawang yang telah busuk yang kami peroleh dari petani, terdapat gula dan EM4 yang menjadi salah satu bahan yang diperlukan. Pemotongan bahan yang telah didapat dapat mempercepat proses penguraian. Dengan potongan-potongan kecil, mikroba bisa lebih mudah menghancurkan bahan organik dan mempercepat pembentukan kompos. Kompos yang telah dibuat harus didiamkan selama 15-30 hari.



Gambar 3.3 Proses pembuatan kompos

Kedua, sampah anorganik akan dimanfaatkan untuk kerajinan tangan seperti hiasan dinding, bunga hias, tempat pensil dan lain sebagainya. Sampah yang kami dapatkan dari beberapa sekolah, dengan dibantu para siswa yang ikut berpartisipasi mengumpulkan sampah yang kami butuhkan. Pembuatan kerajinan tangan ini dilakukan di posko dengan mengajak anak-anak di sekitar posko untuk memperkenalkan bahwa sampah yang biasanya hanya dibuang dapat dimanfaatkan kembali. Sebagian besar kerajinan yang kami buat adalah barang-barang berguna bagi anak-anak sekolah, seperti tempat pensil.



Gambar 3.4 Hasil kerajinan tangan dari sampah

Hasil kerajinan yang di buat akan menjadi hak milik masing-masing peserta, namun ada beberapa kerajinan yang akan dipajang di balai Desa. Kami juga membuat baju dari sampah plastik, yang akan kami tampilkan dalam acara penutupan melalui fashion show, serta memamerkan kerajinan tangan yang telah kami buat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pengabdian yang dilakukan peserta KKN Universitas Annuqayah posko 21 di Desa MandalaRubaru memang memerlukan perhatian khusus, terutama, di sekitar sekolah dan lahan yang masih aktif memproduksi. Sampah yang berserakan di lahan sawah tidak hanya mengganggu, tetapi juga dapat merusak kesuburan tanah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian menginisiasiprogram untuk mengatasi isu lingkungan yang ada. Pelaksanaan program ini berlangsung dengan lancar dan cukup memuaskan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kalaborasi serta partisipasi berbagai pihak di Desa Mandala.

Melalui berbagai program yang telah dilaksanakan, kesadaran tentang kepeduli terhadap lingkungan mulai terbentuk. Aparat Desa pun memiliki pandangan untuk mengadakan program pemuda peduli lingkungan, yang rencananya akan melibatkan para pemuda Desa yang sebelumnya telah mengikuti kunjungan ke UPT Jatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Azhari, dkk. 2024. pendampingan pembuatan bak sampah dan anorganik dalam menjaga kebersihan lingkungan kampung apel Desa sindang asih kabupaten tanggerang. *jurnal abdimas galuh*, vol 6, nomer 1,
- Lia Cundari, dkk. 2019. Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di Desa burai. *Jurnal*. No. 1 vol. 25.
- Yulia Anita Siregar, dkk. 2024. Edukasi dan pendampingan pengelolaan sampah organik dan anorgaik masyarakat kelurahan pancuran kerambil sibolga. *Jurnal pengabdian masyarakat sapangambe hitei*, Volume 4, nomer 1.